

Lapak PKL Pemicu Kemacetan Terminal Amplas Ditertibkan



Petugas Satpol PP Pemko Medan bekerjasama dengan aparat Polrestabes Medan membongkar sejumlah lapak pedagang kaki lima (PKL) di sekitaa jembatan layang atau fly over Jalan Sisingamangaraja Medan, Senin (8/10). (Foto: LintasMedan/ist)

Medan, 9/10 (LintasMedan) – Sejumlah lapak pedagang kaki lima (PKL) yang selama ini dianggap turut menjadi pemicu kemacetan dan kesemrawutan situasi lalu lintas di sekitar terminal terpadu Amplas dan jembatan layang atau fly over Jalan Sisingamangaraja Medan, Senin (8/10) ditertibkan oleh petugas tim gabungan Pemko Medan bekerjasama dengan Polrestabes setempat.

“Kita minta pedagang kaki lima jangan berjualan lagi di atas trotoar, sebab trotoar dibangun bukan untuk tempat berjualan melainkan tempat pejalan kaki,” kata Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Medan, Renward Bakara.

Ia menegaskan, tindakan penertiban terhadap PKL yang berjualan di atas trotoar akan terus dilakukan agar tempat penjalan kaki

di kawasan terminal Amplas benar-benar berfungsi.

Selain itu, pihaknya juga minta kepada pengendara kendaraan bermotor baik roda dua maupun empat agar tidak menjadikan trotoar sebagai area parkir.

Renward menambahkan, kegiatan penertiban itu dilakukan selain untuk mengatasi kemacetan lalu lintas, juga untuk mendukung penataan yang dilakukan Pemko Medan agar ibukota Provinsi Sumatera Utara menjadi lebih tertib, bermartabat dan lebih indah.

“Medan Rumah Kita, mari kita jaga bersama sehingga menjadi lebih baik lagi ke depannya,” ujarnya.

Setelah mensterilkan kawasan Terminal Terpadu Amplas dari PKL, tim gabungan selanjutnya melakukan penertiban terhadap angkutan umum yang sengaja memanfaatkan kawasan jembatan layang di Jalan Sisingamangaraja sebagai terminal dadakan, sehingga sering menimbulkan kemacetan panjang kendaraan bermotor.

Di beberapa titik di sekitar fly over itu, petugas Dishub Medan terpaksa memberikan sanksi tilang terhadap mobil angkutan kota maupun armada angkutan kota dalam provinsi (AKDP) yang parkir sembarangan.

“Tindakan tegas terpaksa kita lakukan untuk memberikan efek jera kepada pengendara kendaraan bermotor maupun angkutan umum. Selain penilangan dan penahanan, kita juga menggembosi ban kendaraan bermotor roda empat yang kedapatan parkir sembarangan,” kata Renward.

Ia menghimbau kepada pemilik angkutan umum yang tidak memiliki izin pool agar menaikkan dan menurunkan setiap penumpang di terminal terpadu Amplas. **(LMC-04)**

Puluhan Terminal Bayangan di Medan Ditertibkan



Petugas menurunkan spanduk salah satu tempat usaha penjualan tiket dan menutup terminal bayangan atau terminal liar disekitarnya di kawasan Jalan Sisingamangaraja Medan, Senin (3/9). (Foto: LintasMedan/ist)

Medan, 3/9 (LintasMedan) – Dinas Perhubungan Kota Medan menertibkan 54 terminal bayangan yang selama ini beroperasi di sejumlah titik dan dianggap sebagai salah satu pemicu kemacetan lalu lintas di Medan.

“Keberadaan terminal “liar” tersebut menjadi salah satu pemicu terjadinya kemacetan di Medan, makanya kita akan menindak tegas sesuai dengan peraturan dan ketentuan berlaku,” Kepala Dinas Perhubungan Kota Medan, Renward Parapat di sela memantau operasi penertiban terminal bayangan di kawasan Jalan Sisingamangaraja Medan, Senin (3/9).

Penertiban terminal liar juga melibatkan unsur Polda Sumut, Brimob, Satlantas Polrestabes Medan, Satpol PP dan Satlinmas Kota Medan, dan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Medan.

Setiap terminal liar yang disambangi tim penertiban, apabila tidak bisa menunjukkan surat izin operasional terminal, langsung menutup dan mengangkut peralatan yang ada seperti meja dan kursi, serta mencabut spanduk usaha angkutan umum tersebut.

Saat melakukan penertiban terhadap setiap lokasi terminal bayangan dan loket penjualan tiket angkutan umum di luar terminal resmi, pihaknya mewajibkan pengusaha angkutan maupun pemilik loket menandatangani surat pernyataan yang isinya menyatakan bahwa mereka tidak akan beroperasi kembali.

Menurut Renward, pihaknya akan melakukan pengawasan secara rutin untuk memastikan terminal liar yang sudah ditutup tidak beroperasi kembali.

Penertiban terhadap terminal bayangan tersebut, lanjut dia, untuk menindaklanjuti instruksi Walikota Medan H.T Dzulmi Eldin.

“Wali kota Medan ingin seluruh terminal liar ditertibkan, karena menjadi salah satu pemicu terjadinya kemacetan di Kota Medan,” ujarnya.

Selain menertibkan lokasi terminal bayangan, Dishub Medan juga melakukan penertiban terhadap pedagang makanan dan minuman yang berjualan di badan jalan di dalam kompleks Terminal Terpadu Amplas (TTA) Medan.

Keberadaan para pedagang makanan dan minuman yang berjualan di badan jalan itu kerap menyebabkan kesemrawutan, serta mengganggu kelancaran arus keluar masuk angkutan dalam terminal.

Seluruh personil yang berjumlah sekitar 500 orang dibagi

menjadi dua tim untuk melakukan penertiban di sepanjang Jalan Sisingamangaraja dan TTA.

Penertiban di TTA, disaksikan Wakil Wali Kota Medan Akhyar Nasution juga dihadiri Kapolda Sumut Brigjen Pol Agus Andrianto.

Sebelum melakukan penertiban, Dishub Kota Medan lebih dulu melakukan sosialisasi UU LLAJ No. 22/2009, Jumat (31/8).

Dalam sosialisasi tersebut, Dishub minta kepada pengusaha angkutan untuk tidak mengoperasikan terminal liar tersebut.

Seluruh angkutan yang ada baik Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP) maupun Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP) diharuskan menaikkan dan menurunkan penumpang di Terminal Terpadu Amplas.

(LMC-04)

Pedagang Kaki Lima Petisah Kembali Ditertibkan



Petugas Satpol PP menertibkan lapak pedagang kaki lima di atas trotoar dan badan jalan, di sekitar kawasan Pasar Petisah Medan, Kamis (14/12). (Foto: LintasMedan/ist)

Medan, 14/12 (LintasMedan) – Pemerintah Kota Medan kembali mengerahkan ratusan petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) untuk menertibkan pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di kawasan Petisah dan Jalan Gatot Subroto Medan.

“Kawasan di sekitar Pasar Petisah ini merupakan ruang publik, sehingga tidak diperbolehkan untuk tempat berjualan,” kata Kepala Satpol PP Kota Medan M Sofyan, di sela memantau kegiatan penertiban PKL di kawasan Pasar Petisah dan trotoar di Plaza Medan Fair Jalan Gatot Subroto Medan, Kamis (14/12).

Aktivitas PKL di kawasan itu membuat kawasan pusat perbelanjaan tersebut menjadi kumuh, sampah bekas dagangan berserakan di atas badan jalan maupun trotoar dan kerap menghambat arus lalu lintas.

“Ini jelas sangat mengganggu estetika kota,” ucap Sofyan.

Sejumlah pedagang yang berdagang di atas badan jalan dan trotoar menjadi sasaran kegiatan itu agar lokasi mereka berdagang bisa berfungsi semestinya, dimana jalan untuk kendaraan dan trotoar dapat digunakan oleh pejalan kaki.

Selama kegiatan penertiban, petugas mengangkut sejumlah gerobak dan merubuhkan tenda-tenda berjualan PKL dan selanjutnya diangkut dengan truk ke markas Satpol PP di Jalan Adinegoro Medan.

Petugas tim gabungan juga menyisiri jembatan penyebrangan yang selama ini digunakan sebagai tempat penyimpanan perlengkapan berjualan, seperti tenda dan rangka besi tenda.

Penertiban tersebut, kata Sofyan, sebagai upaya untuk menata

kawasan Pasar Petisah dan trotoar di depan Medan Fair Plaza menjadi tempat yang bersih, rapi, nyaman dan aman untuk pengunjung maupun pejalan kaki.

Pasca penertiban, pihaknya belum berencana untuk mendirikan pos penjagaan untuk mencegah kemungkinan PKL kembali berjualan di lokasi tersebut.

“Walaupun tidak membuat pos penjagaan, kita dan jajaran Kecamatan Medan Petisah akan terus melakukan pengawasan di kedua lokasi yang telah kita tertibkan ini,” ujar Sofyan.

Sebagaimana diketahui, tim gabungan yang terdiri dari Satpol PP dan jajaran kantor Kecamatan Medan Petisah dibantu petugas kepolisian setempat sekitar 10 hari lalu, juga melakukan penertiban terhadap ratusan PKL yang berjualan di lokasi tersebut.

Namun, upaya penertiban itu belum membuat para PKL jera, meski lapak dan barang dagangannya diamankan petugas tim gabungan.
(LMC-04)

Lapak Liar di Pasar Petisah Ditertibkan



Personel Satpol PP membongkar sejumlah lapak liar milik pedagang kaki lima di seputaran Pasar Petisah Medan, Kamis (2/11). (Foto: LintasMedan/ist)

Medan, 2/11 (LintasMedan) – Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) bekerja sama dengan jajaran pemerintahan Kecamatan Medan Petisah serta dibantu personel TNI dan Polri, Kamis (2/11), kembali melakukan penertiban lapak liar di seputaran Pasar Petisah.

“Penertiban kali ini dilakukan karena keberadaan lapak liar dari pedagang kaki lima tersebut selain mengganggu estetika kota, juga sering menjadi pemicu kemacetan lalu lintas di kawasan Pasar Petisah,” kata Kepala Satpol PP Kota Medan, M. Sofyan.

Aksi penertiban semula berjalan lancar, karena sebelum penertiban dilakukan para pedagang telah diberi surat peringatan agar tidak berjualan lagi di tempat tersebut.

Namun masih ada beberapa pedagang yang tidak mematuhi peringatan dan bahkan sengaja membiarkan lapaknya di pelataran maupun bahu jalan seputaran Pasar Petisah.

Menyikapi hal itu, Sofyan memerintahkan anggotanya untuk mengangkat lapak milik pedagang, seperti meja, tenda, payung serta besi-besi tempat gantungan baju.

Setelah melakukan penertiban di seputaran gedung induk Pasar Petisah, petugas Satpol PP melanjutkan aksi penertiban di beberapa ruas jalan di sekitarnya, diantaranya di Jalan Nibung Baru dan Jalan Kota Baru.

Di Jalan Kota Baru, petugas Satpol PP dengan didukung satu unit alat berat Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Medan membongkar paksa bangunan lapak liar milik pedagang.

Pascapenertiban, ruas jalan di seputaran Pasar Petisah tampak bersih dari lapak pedagang kaki lima dan arus lalu lintas terlihat lancar.

“Kami akan melakukan penjagaan selama satu minggu untuk mengantisipasi kemungkinan para pedagang kaki lima kembali berjualan. Setelah seminggu, penjagaan selanjutnya diserahkan kepada unsur Forum Koordinasi Pimpinan Kecamatan (Forkopimcam) baik itu Kecamatan Medan Petisah, Polsek Medan baru dan Koramil 01 Medan untuk membuat posko,” ujar Sofyan. (LMC-04)

Pedagang di Area Parkir Lapangan Merdeka Ditertibkan



Sejumlah petugas Satpol PP menertibkan puluhan pedagang buku yang berjualan di area parkir Lapangan Merdeka Medan, Senin (21/8). (Foto: LintasMedan/ist)

Medan, 21/8 (LintasMedan) – Petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Pemko Medan melakukan penertiban terhadap lapak para pedagang buku dan kuliner yang selama ini berjualan di area parkir Lapangan Merdeka.

“Para pedagang buku dan pedagang lainnya harus berjualan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kalau pedagang melanggar Perda, kita tertibkan,” kata Kepala Satpol PP Pemko Medan Muhammad Sofyan, di sela memantau proses penertiban pedagang di Lapangan Merdeka Medan, Senin (21/8).

Dalam kegiatan penertiban itu, Satpol PP dibantu oleh sejumlah petugas dari Polrestabes Medan dan Denpom setempat.

Sebelum melakukan penertiban, Sofyan terlebih dahulu mengimbau kepada sekitar 50 pedagang buku dan pedagang kuliner agar kembali menempati kiosnya masing-masing, yakni di lantai atas area parkir Lapangan Merdeka Medan.

Himbauan tersebut ternyata dipatuhi oleh para pedagang yang selama ini memanfaatkan sebagian area parkir untuk tempat

berjualan, sehingga proses penertiban berjalan lancar.

Bahkan, sejumlah petugas Satpol PP turut membantu para pedagang memindahkan barang dagangan dari area parkir ke lokasi yang telah disediakan.

Beberapa orang pedagang buku, memperkirakan jumlah pedagang buku yang selama ini berjualan di area parkir mencapai 180 orang.

“Kami terpaksa berjualan di lokasi parkir karena kios kami tertutup oleh pedagang-pedagang buku lainnya, sehingga hampir tidak ada calon pembeli yang datang,” kata salah seorang pedagang yang enggan identitasnya.

Karena itu, ia berharap Dinas Perumahan dan Pemukiman Tata Ruang Kota Medan agar menata ulang kios-kios pedagang buku dan kuliner yang dibangun oleh Pemko setempat tersebut. **(LMC-04)**

Pedagang Kaki Lima Jalan Gajah Mada Ditertibkan



Petugas tim gabungan mengangkut tenda dan gerobak jualan saat menertibkan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Gajah Mada Medan, Rabu (12/7). (Foto: LintasMedan/ist)

Medan, 12/7 (LintasMedan) – Jajaran pegawai di kantor Kecamatan Medan Baru dibantu petugas Satpol PP dan Dinas Perhubungan serta aparat Koramil dan Polsekta setempat, Rabu (12/7) menertibkan sejumlah pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang trotoar serta lapangan Jalan Gajah Mada dan Jalan Dr. Mansyur Medan.

Tim gabungan tersebut berhasil mengamankan 10 tenda dan tempat berjualan pedagang. Selain itu, turut pula ditertibkan sejumlah mobil yang parkir secara berlapis sehingga mengganggu arus lalu lintas.

Para petugas tim gabungan saat hendak melakukan penertiban di kawasan Jalan Dr. Mansyur, sejumlah pedagang kaki lima yang selama ini berjualan pulsa dan makanan maupun minuman di sekitar kampus USU, segera berusaha meninggalkan lokasi tersebut.

Meski demikian, ada sekitar lima unit mobil pedagang pulsa yang tidak sempat menghindar dari kejaran petugas tim gabungan.

Selanjutnya, ban depan kelima mobil itu oleh petugas digembok guna memberikan efek jera kepada para pedagang pulsa agar tidak berjualan kembali di tempat tersebut.

Selain menertibkan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Gajah Mada dan Jalan Dr. Mansyur, tim gabungan juga menertibkan sejumlah gerobak pedagang yang berjualan di atas badan jalan, persisnya di depan Pajak USU Jalan Djamin Ginting.

“Sebelumnya sudah beberapa kali dilakukan penertiban, namun para pedagang kaki lima maupun pedagang pulsa yang menggunakan mobil tidak jera dan berjualan kembali. Itu sebabnya hari ini kita melakukan penertiban kembali,” kata Camat Medan Baru Illyan Chandra Simbolon.

Ia menjelaskan, pedagang kaki lima yang berdagang di atas badan jalan dan trotoar menjadi sasaran kegiatan itu agar lokasi mereka berdagang bisa berfungsi semestinya, dimana jalan untuk kendaraan dan trotoar digunakan pejalan kaki.

“Penertiban dilakukan karena kehadiran pedagang kaki lima maupun pedagang pulsa yang menggunakan mobil menyebabkan kemacetan yang cukup parah, terutama pada saat siang dan sore hari,” ucapnya. (LMC-03)

10 Gereja Tanpa Izin di Aceh Singkil Akan Ditertibkan



Sebagian jemaat menggelar kebaktian di penampungan di dekat gereja yang dibakar di Suka Makmur. (Foto: LintasMedan/BBC Indonesia)

Aceh Singkil, 18/10 (LintasMedan) – Pemerintah segera menertibkan sedikitnya 10 gereja tanpa izin di Kabupaten Aceh Singkil paska kerusakan terjadi di wilayah itu baru-baru ini.

Komandan Distrik Militer (Dandim) 0109 Aceh Singkil, Letkol. Arif Sjaerozi mengatakan bahwa pada hari Senin (19/10) akan dilakukan penertiban dan penutupan terhadap 10 gereja, sesuai dengan hukum yang berlaku karena bangunan-bangunan itu tidak berizin.

Ditanyakan, apakah aparat akan membongkar gereja-gereja itu, Arif Sjaerozi mengatakan, yang melakukan pembongkaran adalah jemaat gereja sendiri, karena sudah ada kesepakatan.

“Telah dicapai kesepakatan untuk membiarkan 13 gereja di Aceh Singkil, sementara 10 gereja akan ditertibkan,” katanya.

Sementara itu, untuk peribadatan hari Minggu (18/10) ini, sebagian jemaat masih tidak berani berdoa di gereja. Mereka memutuskan untuk berdoa di rumah masing-masing.

Namun Veryanto Sitohang dari Aliansi Sumut Bersatu (ASB), mengatakan para jemaat gereja tidak bersedia membongkar gereja mereka sendiri.

Menurut mereka, biar pemerintah saja yang akan membongkar gereja-gereja tersebut.

Pegiat ASB lainnya, Ferry Wira Padang menyebut, kendati warga Kristen sudah hampir seluruhnya kembali dari pengungsian, sebagian jemaat masih dilanda ketakutan.

Setidaknya 8.000 dari sekitar 20.000 warga Kristen Aceh Singkil sempat mengungsi ke dua desa di Sumatra Utara yang bertetangga, menyusul kerusuhan 13 Oktober lalu, yang menghancurkan tiga gereja, menewaskan seorang warga dan melukai sejumlah orang, termasuk seorang petugas polisi.

Mereka dikembalikan ke desa masing-masing, Jumat (16/10) dengan kendaraan TNI dan kepolisian, serta mendapat bantuan bahan kebutuhan pokok dari Pemda Aceh Singkil untuk sepekan pertama sesudah kembali, kata juru bicara Kabupaten Aceh Singkil, Khaldum Berutu. (LMC/BBC Indonesia)